

Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Peningkatan Pemahaman Agama Islam

Ali Imron¹

^{1,2}Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat, Papua Barat, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 13, 2022

Revised May 23, 2022

Accepted May 30, 2022

Kata Kunci:

Agama Islam
Integrasi
Kurikulum
Pondok Pesantren

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di SMP IT Nurul Yaqin yang harus menggabungkan kurikulum Pondok dengan kurikulum Sekolah.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT Nurul Yaqin. Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan sejarah asal mula didirikannya SMP IT di PONPES Nurul Yaqin tersebut. Sedangkan data sekunder di peroleh dari guru atau tenaga pengajar setempat yang berada di SMP IT Nurul Yaqin maupun di Pondok Pesantren Nurul Yaqin. Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis.

Temuan Utama: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan sekolah ini bermula dari bertambahnya sarana prasarana, pemindahan gedung baru dan meningkatnya kuantitas dan kualitas siswa siswi di Sekolah SMP IT Nurul yaqin pada Tahun 2010.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Keterbaruan penelitian ini adalah melakukan integrasi kurikulum di pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman agama islam.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Ali Imron

Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat, Papua Barat, Indonesia

Email: aliimroon60@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah rancangan satuan dalam Pendidikan yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan pusat sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, maka setiap Sekolah haruslah mengaplikasikan kurikulum yang telah disusun oleh Dinas Pendidikan pusat [1]-[3]. Pengaplikasian ini bukanlah hal yang mudah bagi lembaga Pendidikan untuk mengukur keefektifan dalam semua pelajaran yang tercakup dalam susunan kurikulum tersebut, karena terdapat kendala dan tantangan yang harus dihadapi oleh guru yang melaksanakan. Kendala dan tantangan tersebut adalah antara lain mengenai keprofesionalan seorang guru itu sendiri dalam memaksimalkan pembelajaran yang sudah diatur oleh kurikulum, atau bahkan terdapat faktor kendala lainnya seperti contohnya jika terjadi ketidak seimbangan kualitas antara Pondok dan Sekolah maka bisa jadi mempengaruhi perkembangan pendidikan.

Pada umumnya, semua Sekolah telah mengaplikasikan kurikulum yang di tentukan oleh Dinas Pendidikan pusat. Oleh karena itu untuk mengetahui keefektifan seorang guru dalam mengaplikasikan, diadakanlah supervisi Pendidikan guna untuk mengecek bagaimana perkembangan kurikulum yang diaplikasikan di Sekolah tersebut sesuai peraturan Undang-Undang. Tetapi disisi lain terdapat sekolah yang

Journal homepage: <http://cahaya-ic.com/index.php/JPAAI>

bukan hanya terfokus dalam pengaplikasian kurikulum Dinas Pendidikan Pusat dan bukan pula kurikulum yang ditentukan oleh Kemenag (Kementerian Agama), yang menaungi dari Maderasah Ibtida'iyah (MI), Maderasah Tsanawiyah(MTs), dan Maderasah Aliyah(MA). Tetapi melakukan integrasi kurikulum lain dari pada kurikulum Dinas Pendidikan umum dan Kemenag RI.

Sekolah yang melakukan integrasi lain dari kurikulum Dinas Pendidikan umum Pusat dan Kemenag RI ini adalah SMP IT Nurul Yaqin yang terletak di Desa Makbusun Distrik Mayamuk SP 3. SMP IT ini berdiri sejak Tahun 2007 silam dengan nomor ijin operasional 121 Tahun 2010 tanggal 03 Mei 2010. SMP IT ini dalam perintisannya menggunakan kurikulum KTSP sebelum diingkutkan kurikulum Pondok Pesantren ke Sekolah tersebut. Sebelum diintegrasikan kurikulum Pondok Pesantren di SMP IT, program belajar masih dibawah naungan KTSP khususnya pada mata pelajaran agama islam (PAI). Selama itu pembelajaran agama islam hanya berlingkup pada PAI (Pendidikan Agama Islam), yang di dalamnya sudah terpecah-pecah dalam mata pelajaran yang dibagi. contohnya seperti qur'an hadis, fiqi, aqidah ahlaq, dan SKI(Sejarah Kebudayaan Islam).⁵

Tetapi pembelajaran agama islam yang hanya berlingkup dalam PAI terbukti tidak efektif untuk penguasaan pelajaran agama yang lebih maksimal, karena mata pelajaran PAI yang terbagi atas qur'an hadis, fiqi, aqidah ahlaq, dan SKI(sejarah kebudayaan islam), hanya berprioritas membahas garis-garis besar dari pembahasan dalam materi [4]-[5]. Contohnya saja dalam mata pelajaran qur'an hadis, mata pelajaran ini membutuhkan penulisan arab dan cara baca hadis yang tanpa harakad. Cara penulisan arab dan baca hadis yang tanpa harakad bukanlah hal mudah bagi anak murid khususnya tingkatan SMP, oleh karena itu membutuhkan proses lain untuk membantu anak didik agar lebih meningkatkan kualitas penguasaan peajaran PAI secara maksimal. Dengan demikian SMP IT Nurul Yaqin, melakukan pengintegrasian kurikulum Pondok Pesantren pada SMP IT tersebut.

Sebelumnya para pengurus Yayasan Islam Nurul Yaqin, Dewan Pengurus Pondok dan SMP IT melakukan musyawarah tentang direncanakannya atau diusulkannya pengintegrasian kurikulum Pondok dengan kurikulum SMP IT tersebut, sebelum diresmikan pada tanggal 20 September Tahun 2011 silam. Penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penguasaan mata pelajaran agama di SMP IT tersebut, agar pembahasan materi yang disampaikan lebih mendalam dan meluas hingga anak didik tidak setengah-setengah dalam memahami mata pelajaran agama yang diajarkan oleh guru mata pelajaran.

Pada tanggal 20 September Tahun 2011, SMP IT Nurul Yaqin resmi digabungkan dengan mata pelajaran Pondok Pesantren yang diresmikan oleh ketua Yayasan Muhammad Sanmas, kepala Sekolah SMP IT Nyata Raharja, kepala Dinas Pendidikan Sorong Yan Pieter Rumbiak, dan kepala Kurikulum Pondok Pesantren Didin Usman. Dari peresmian ini SMP IT diingkutkan atau digabungkan 6 mata pelajaran yang diharapkan bisa membantu peningkatan kualitas penguasaan mata pelajaran agama islam yang sesuai dengan harapan. Ke 6 mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Imla/Menulis Arab, Qur'an Hadis, dan Fiqi.⁸ Ke 6 mata pelajaran tambahan ini sangat mendukung peningkatan penguasaan kualitas pelajaran PAI di SMP IT tersebut, contohnya pada mata pelajaran Qur'an Hadis yang dibahas pada halaman sebelumnya. Bahwa mata pelajaran ini membutuhkan penulisan arab dan cara baca hadis yang tanpa harakad, tetapi untuk memudahkan dalam hal ini dibantu dalam mata pelajaran imla, nahwu dan sharaf. Karena imla bagaimana anak dituntut agar bisa menulis arab tanpa melihat buku, sedangkan nahwu dan sharaf bagaimana anak dituntut agar bisa membaca tulisan arab tanpa harakad. Seorang guru tidak akan mampu memberikan pengajaran yang lebih meluas karena dibatasi oleh waktu dan hanya berlingkup PAI. Dengan digabungkannya antara pelajaran Pondok dan SMP IT maka mata pelajaran agama lebih diperinci satu persatu dalam jadwal mata pelajarannya dan pengaplikasiannya.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan di SMP IT Nurul Yaqin yang harus menggabungkan kurikulum Pondok dengan kurikulum Sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode peneliti kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita [6]-[8]. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT Nurul Yaqin. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan sejarah asal mula didirikannya SMP IT di PONPES Nurul Yaqin tersebut. Sedangkan data sekunder di peroleh dari guru atau tenaga pengajar setempat yang berada di SMP IT Nurul Yaqin maupun di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.

Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI. Dalam penelitian secara langsung di lapangan maka akan dilakukan dengan observasi secara langsung kepada pihak guru yang bersangkutan sebagai sumber referensi. Hal-hal yang akan di observasi ialah cara melakukan peninjauan dalam latak strategis sekolah SMP IT nurul yaqin, kelengkapan media pembelajaran, Visi dan Misi di gabungkannya dua kurikulum yang berbeda, hasil peningkatan prestasi anak didik setiap semsternya, dan kevalidtan kinerja guru yang ada. Dengan semikian informasi dapat kami unduh atau kami kumpulkan secara perlahan dan bertahap.

Dalam menyajikan dan menganalisis data, penulis menerapkan metode deskriptif analitis. Data yang diperoleh dari dokumentasi, iterviu, dan observasi mengenai penggabungan kurikulum terpadu di SMP IT Nurul Yaqin kemudia dianalisis secara deskriptif analitis yang berarti hasil analisis berupa pemaparan gambaran proses pembelajaran dalam bentuk uraian naratif atau laporan uraian tertulis kualitatif sehingga laporan tersebut bersifat non statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Berdiri SMP IT Nurul Yaqin

SMP IT Nurul Yaqin adalah Sekolah yang dirintis dalam sebuah Pondok Pesantren. SMP IT ini berdiri sejak Tahun 2007 silam dengan nomor ijin operasional 121 Tahun 2010 tanggal 03 Mei 2010.¹ Sekolah ini dinamakan sebagai SMP IT Nurul yaqin karena letak setrategisnya yang berada dalam lingkup Pondok Pesantren, Pondok Pesantren ini bernama Nurul Yaqin, hingga dalam sebuah kesepakatannya maka SMP IT dinamakan SMP IT.NY atau Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Yaqin. Lembaga Pendidikan ini berlokasi di Distrik Mayamuk Desa Klain SP 3 Kabupaten Sorong.

Dalam perintisannya yang pertama hingga saat ini, SMP IT ini baru saja mengalami 3 periode pimpinan (Kepala Sekolah). Kepala Sekolah yang pertama bernama Didin Usman sebagai periode pertama dari Tahun 2007 hingga Tahun 2011, periode kedua yaitu Sekarmaji hanya beberapa bulan saja, dan periode ketiga yaitu Nyata Raharja sejak Tahun 2011 akhir hingga saat ini. Perjuangan kepala Sekolah yang periode ketiga sangatlah membuahkan hasil hingga saat ini, salah satunya adalah pembangunan gedung Sekolah dan sarana prasarana. Karena pada awal sebelum periode pemimpin ketiga, gedung SMP IT NurulYaqin sangatlah memprihatinkan, karena harus bergabung dengan gedung MA Nurul Yaqin. Pondok Pesantren, tetapi dengan periode-periode kepemimpinan yang bertahab- tahab dan faktor-faktor lainnya maka letak SMP IT Nurul Yaqin berpindah ke bagian belakang Pondok.

3.2 Proses Perkembangannya

SMP IT Nurul Yaqin dahulunya terletak bagian depan Pondok Pesantren Nurul Yaqin tepatnya berdekatan dengan pagar pembatas SMP IT Nurul Yaqin berdiri sejak Tahun 2007 silam sudah mengalami perkembangan sejak Sekolah tersebut beralih ke periode pimpinan ketiga yang di pimpin oleh Nyata Raharja sebagai kepala sekolah SMP IT.NY hingga saat ini (tahun ajaran 2015/2016). Berkat usaha beliau mengembangkan SMP IT Nurul Yaqin maka tercapailah plening tersebut, salah satu contohnya adalah pembangunan gedung dan sarana prasarana. Bahka SMP IT Nurul Yaqin juga bersaing dalam mutu pendidikan dengan Sekolah Lain, ungkapan ini dikatakan oleh Didin Usman sebagai mantan kepala sekolah SMP IT dan Nyata Raharja sebagai kepala sekolah yang saat ini. Hal ini berdasarkan hasil perlombaan- perlombaan tingkat SMP/MTs yang berhasil diikuti oleh siswa/siswi SMP IT Nurul Yaqin hingga tingkat luar daerah. Disinilah SMP IT semakin berkembang pesat, entah dari segi sarana-prasarana, gedung, mutu pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini pula bukan hanya berdasarkan ungkapan kedua tokoh di atas saja, melainkan pula banyak masyarakat yang mengatakan hal yang sama, bahwa SMP IT Nurul yaqin bersaing dengan Sekolah lain hingga masyarakat banyak memilih anaknya untuk disekolahkan di SMP IT Nurul Yaqin.

Dalam proses perkembangannya, SMP IT Nurul Yaqin mengalami dua fase. Fase pertama adalah fase rintisan Sekolah SMP IT yang pertama kalinya di pimpin oleh kepala sekolah Didin Usman, rintisan Sekolah ini pertama kalinya hanya menumpang Gedung Sekolah yang bergabung dengan MA Nurul Yaqin hingga Tahun 2009. Sedangkan fase kedua adalah fase perkembangan Sekolah SMP IT Nurul Yaqin, fase perkembangan Sekolah ini meningkat saat beralih pimpinan yang ke 3 yaitu Nyata Raharja. Peningkatan ini bermula dari bertambahnya sarana prasarana, pemindahan gedung baru dan meningkatnya kuantitas dan kualitas siswa siswi di Sekolah SMP IT Nurul yaqin pada Tahun 2010.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan sekolah ini bermula dari bertambahnya sarana prasarana, pemindahan gedung baru dan meningkatnya kuantitas dan kualitas siswa siswi di Sekolah SMP IT Nurul yaqin pada Tahun 2010.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. Solehudin, T. Priatna, & Q. Y. Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," Jurnal Basicedu, vol. 6, no. 4, pp. 7486-7495, 2022.

-
- [2] S. Julacha, "Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 157, 2019.
 - [3] W. Aprilia, "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum," *Islamika*, vol. 2, no. 2, pp. 208-226, 2020.
 - [4] N. Hairunisyah, "Penerapan Hypoteaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ummushabri Kendari," In *International Conference On Islam, Law, And Society (Incoils) 2021*, vol. 1, no. 4, 2022.
 - [5] N. P. Sudarmika, "Dampak Secara Fisik, Psikis dan Sosial Dari Kasus Bullying (Perundungan)," *Stop Bullying (Perundungan) Di Dunia Pendidikan*, 67, 2023.
 - [6] Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of scientific communication (jsc)*, vol. 1, no. 1, 2020.
 - [7] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33-54, 2021.
 - [8] M.N Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, & S. J. Merliyana, "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 974-980, 2022.